

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PENGUASAAN
MATERI PELAJARAN QUR'AN HADITS PADA MADRASAH
IBTIDAIYAH DDI BARU KECAMATAN LUYO
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) Program Studi
Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah.
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) PAREPARE**

Oleh

**M. SABIR
NIM.07.091.176**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Sabir

Nomor induk mahasiswa : 07.091.176

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan mengambil alihkan atau pemikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa bagian atau keseluruhan skripsi ini adalah hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 27 Februari 2010 M

Penulis

M. Sabir

PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul : Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Penguasaan Materi Pelajaran Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar

Nama : M. Sabir

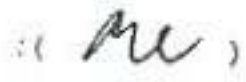

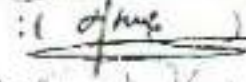

Nim : 07 091 176

Jurusan : Tarbiyah

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar penetapan pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
No. St/ 19/PP.00.9/ 1233/ 2009

Disahkan oleh Ketua Penguji :

1. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A. (Ketua) : ()
2. Drs. H. Djamaluddin Idris, M. Fill. (Sekertaris) : ()
3. DR. Ahmad S. Rustam, M.Si (Penguji I) : ()
4. Dra. Hj. Hamdanah Said, M.Si (Penguji II) : ()
5. Drs. Andi Maulana, M.Si (Pembimbing I) : ()
6. Drs. Abu Bakar Juddah, M.Pd (Pembimbing II) : ()



Mongotahui,
Ketua STAIN Parepare

Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A
Nip. 1962123119998032002

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PENGUASAAN MATERI
PELAJARAN QUR'AN HADITS PADA MADRASAH IBTIDAIYAH
DDI BARU KECAMATAN LUYO KABUPATEN
POLEWALI MANDAR

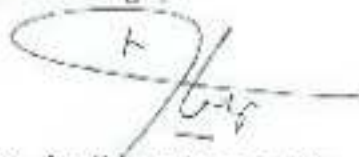
Disusun dan diajukan oleh

M. SABIR
NIM. 07.091.176

Telah di pertahankan di depan ujian Munaqasyah
Pada tanggal 10 Maret 2010
Dan di nyatakan telah memenuhi syarat.

Menyetujui

Pembimbing I,



Drs. Andi Maulana, M.Si
Nip: 19621015 199303 1 002

Pembimbing II,



Drs. Abu Bakar Juddah, M.Pd
Nip: 19600505 199102 1 001

Mengetahui :

Ketua STAIN Parepare



Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A
Nip: 19500717 199003 1 002

Ketua Jurusan Tarbiyah



Dra. Hj. Hamdanah Said, M. Si
Nip: 19581231 198703 2 003

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat, karunia dan nikmat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu. Shalawat dan salam kepada junjungan, panutan dan idola kita Rasulullah Muhammad Saw. Mudah-mudahan kita senantiasa mendapatkan syafaat dari Beliau. Amin Ya Rabbal Alamin...

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan studi dan karya ilmiah ini, tentu tak dapat penulis selesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Olehnya itu sepatutnya penulis menyampaikan rasa syukur maupun ucapan terimakasih kepada :

1. Penghargaan yang tertinggi dan ucapan terima kasih yang tulus penulis tujukan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai, dan memberikan segenap do'a tulus kepada penulis agar tetap berjuang dalam memperoleh cita-cita dalam keadaan tersulit apapun. Dan memotivasi penulis agar pantang mundur sebelum berhasil.
2. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudaraku terkasih serta keponakan-keponakan tercinta yang telah memberikan dukungan serta doa yang tulus agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.
3. Bapak Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, MA selaku ketua STAIN Parepare beserta stafnya.
4. Ibu Dra. Hj. Hamdanah Said, M. Si. Selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Parepare yang telah banyak meluangkan waktunya kepada kami untuk memberikan arahan selama perkuliahan.

5. Bapak Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M. Si, selaku ketua program studi pendidikan agama Islam yang juga banyak meluangkan waktunya kepada kami.
6. Bapak Drs. Abu Bakar Juddah M, Pd dan Drs Andi Maulana, M. Si, selaku pembimbing kami yang telah banyak memberikan petunjuk dan masukan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh komunitas dalam lingkungan STAIN Parepare yang telah mengorbankan sebagian waktunya untuk membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang tak terhingga nilainya.
8. Ibu Nurjannah, S. Pd. I , selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Luyo, beserta seluruh staf, terima kasih atas pelayanan dan kerja samanya saat penulis melaksanakan penelitian.
9. Terima kasih kepada teman-teman semua atas segenap motivasi dan semangat yang telah di berikan kepada penulis.
10. Kepada teman-teman KKN Posko Amassangan, terima kasih atas segenap kebersamaan dan pengertiannya.

Dan akhirnya, dengan kerendahan hati penulis berkenan menerima saran dan kritik dari pembaca atas segala kekurangan dan keterbatasan dari karya sederhana ini, agar bisa di sempurnakan. Semoga Allah SWT meridhai segala aktivitas kita dan bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin Ya Rabbal Alamin...

Parepare, Maret 2010
Penulis

Sabir

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Hipotesis.....	4
D. Pengertian Judul.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
F. Garis-garis esar Isi Skripsi.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Media	
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	9
2. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	15
3. Peran dan Fungsi Media Pembelajaran.....	18
B. Qur'an Hadits.....	22
C. Kurikulum Pemelajaran Qur'an Hadits.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain dan Variabel Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel.....	37
C. Jenis-Jenis Penelitian.....	39
D. Tehnik Pengumpulan data.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Singkat tentang MI DDI Baru.....	43
B. Penyajian dan Interpretasi Data.....	49
C. Penyujian Hipotesis.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	

ABSTRAK

M. Sabir "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Penguasaan Materi Pelajaran Qur'an Hadits Pada MI DDI Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polman" dengan pembimbing Andi Maulana dan Abu Bakar Juddah

Media pengajaran merupakan alat bantu mengajar yang mempunyai peranan penting terhadap penguasaan mata pelajaran Qur'an Hadits pada anak didik. Dengan menggunakan media dalam Pembelajaran yang membosankan menjadi hidup dan memperkaya, dan kapasitas belajar sang siswa menjadi sangat ditingkatkan.

Media pengajaran memiliki peranan yang cukup besar dalam proses belajar mengajar. Karena sangat sulit tercipta atau berhasil kegiatan belajar mengajar apabila tidak ada media Pembelajaran. Karena media Pembelajaran untuk membantu melancarkan dan pencapaian tujuan Pembelajaran disetiap proses belajar mengajar.

Media berfungsi untuk meringankan pendidik dalam menyajikan materinya di kelas, dan begitu juga dengan anak didik, dengan Pembelajaran, anak didik terbantu dalam menyerap materi pelajaran, merangsang dan memberikan variasi belajar sehingga dengan sendirinya dapat mendorong anak didik untuk meningkatkan tingkat penguasaan belajar anak didik..

Media pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru senantiasa diterapkan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran di kelas. Dengan adanya media Pembelajaran, maka anak didik di MI DDI Baru terdorong untuk meningkatkan minat belajarnya sekaligus tingkat penguasaan mata pelajaran dapat terpenuhi

DAFTAR TABEL

TABEL I	: APAKAH MEDIA PEMBELAJARAN PENTING.....	50
TABEL II	: HUBUNGAN MEDIA DAN PENINGKATAN MINAT BELAJAR QUR'AN HADITS.....	51
TABEL III	: MEDIA BERPENGARUH TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR ANAK.....	52
TABEL IV	: MODEL RANGSANGAN YANG DIBERIKAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP ANAK DIDIK.....	54
TABEL V	: SKILL PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN OLEH GURU MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS.....	56
TABEL VI	: MEDIA PEMBELAJARAN BERPENGARUH DALAM MENING- KATKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN BAIK.....	57

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Dengan demikian, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Seseorang dianggap telah belajar bila ada perubahan tingkah laku pada diri orang yang disebabkan oleh perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Perkembangan pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya – upaya pembaharuan di mana pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Para pendidik dituntut agar mampu menggunakan alat – alat yang dapat digunakan oleh sekolah, karena tidak tertutup kemungkinan bahwa alat- alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Di samping itu, pendidik juga diharapkan untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakan. Untuk itu, pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Dalam bidang pengajaran, secara umum sedikit banyaknya terpengaruh oleh perkembangan dan penemuan – penemuan dalam bidang ketrampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengaruh perkembangan

tersebut, tampak jelas dalam upaya pembaharuan sistem pendidikan dan pembelajaran. Upaya pembaharuan akan menyentuh bukan hanya sarana fisik atau fasilitas pendidikan, tetapi juga sarana non – fisik seperti perkembangan kualitas tenaga – tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang memanfaatkan fasilitas yang tersedia, cara kerja yang inovatif, serta sikap positif terhadap tugas – tugas kependidikan yang diemban, misalnya dengan menyediakan laboratorium *micro teaching* lengkap dengan peralatan yang mutakhir, pusat sumber belajar yang menghasilkan berbagai media, pengajaran yang diperlukan, serta sekolah tempat anak didik melakukan praktek.¹

Tumbuhnya kesadaran terhadap pentingnya pengembangan media pembelajaran di masa yang akan datang harus dapat direalisasikan dalam praktek, sehingga dapat membentuk manusia yang berkualitas. Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang mempunyai peranan penting untuk meningkatkan hasil belajar anak didik. Dengan menggunakan media dalam pendidikan dan pengajaran, pelajaran yang membosankan menjadi hidup dan memperkaya, dan kapasitas belajar sang siswa menjadi sangat ditingkatkan.²

¹ Linat H. Abuddin Nata, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Grasindo kerja sama IAIN Syahid Jakarta), h. 157.

² Sayling Wen, 2003, *Future of Education*, diterjemahkan oleh Arvin Saputra dengan judul *Masa Depan Pendidikan*, (Batam Centre : Lucky Publishers), h. 41.

Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar dan hasil pengajaran, karena berkenalan dengan taraf berpikir anak didik. Tarap berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan, dimulai dari berpikir kongkrit menuju berpikir abstrak dan dimulai berpikir yang sederhana menuju berpikir kompleks.

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien dituntut kajian (analisis) yang sistematis, ilmiah dan rasional seperti yang dikehendaki oleh teknologi pendidikan (*educational technology*) dan media pendidikan (*educational media*) merupakan kebutuhan mendesak di masa mendatang.³

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan media, simbol atau tanda untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pendidikan, komunikasi dimaksudkan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap komunikasi atau sasaran didik dalam konteks tertentu. Sejalan dengan perubahan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan proses komunikasi untuk tujuan pendidikan dituntut agar memanfaatkan media teknologi, dan diarahkan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dalam pembangunan yang kita laksanakan sekarang maupun di masa akan datang, tentunya membutuhkan manusia – manusia terampil dan mempunyai keahlian bidangnya. Dengan kata lain, dibutuhkan manusia yang

³Gudarwan Danir, 1994. *Media Komunikasi Pendidikan*, (Cet. I, Jakarta : Bumi Aksara), h. 2

mempunyai profesi di bidang teknologi. Dengan demikian, manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan bangsa adalah manusia yang beriman, bertakwa dan bertanggungjawab serta mempunyai keterampilan dan memiliki keahlian di bidangnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan skripsi ini adalah *"Sejauhmana pengaruh media pembelajaran terhadap penguasaan materi pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru Kecamatan Luyo"*. Masalah pokok di atas, dapat dijabarkan ke dalam sub pokok masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru?
2. Bagaimana penguasaan materi pelajaran Qur'an hadits siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru?
3. Apakah ada pengaruh media pembelajaran terhadap penguasaan materi pelajaran Qur'an Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru?

C. Hipotesis

Hipotesis pada prinsipnya merupakan jawaban terhadap isi skripsi yang memberikan gambaran umum atau suatu bayangan, sehingga pada

uraian selanjutnya mendapatkan analisis yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Media pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru senantiasa diterapkan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran di kelas. Dengan adanya media pendidikan, maka anak didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru terdorong untuk belajar.
2. Tingkat penguasaan materi pelajaran Qur'an Hadits siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru Kabupaten Luyo cukup tinggi.
3. Media pengajaran sangat berperan atau berpengaruh di dalam menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam penguasaan Mata pelajaran Media pengajaran banyak ragamnya dan sangat berperan dalam pengembangan tingkat penguasaan terhadap mata pelajaran

D. Definisi Operasional

Untuk mengetahui lebih jelas tentang judul skripsi ini, maka dipandang perlu untuk menguraikan pengertian judul terutama terhadap kata – kata operasional yang mungkin dapat menimbulkan pengertian dan penafsiran ganda. Kata-kata yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Media Pembelajaran.
 - a. Pengaruh.

Pengaruh merupakan suatu hubungan yang mengandung keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya yang memberikan efek antara yang satu dengan yang lainnya.

b. Media Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Media Pendidikan* bahwa :

"Media adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah."⁴

Media pembelajaran yang dimaksud di sini adalah alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar terhadap penguasaan mata pelajaran.

2. Penguasaan Mata Pelajaran Qur'an Hadits.

Penguasaan mata pelajaran yang dimaksud adalah siswa mampu, bisa, hafal dengan materi yang diberikan.

Dengan demikian secara sederhana pengertian yang terkandung pada judul skripsi ini dapat dirumuskan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran maka diharapkan dapat menguasai materi pelajaran Qur'an Hadits. Dengan kata lain bahwa, media pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran yang diberikan pada peserta didik.

⁴Oemar Hamalik, 1989, *Media Pendidikan*, (Cet. VI, Bandung : Citra Adiyah Bakti), h. 12.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Media pembelajaran terhadap penguasaan mata pelajaran Qur'an hadits pada Madarasah Ibtidaiyah DDI Baru.

Dari tujuan umum ini diperinci kepada beberapa tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar?
2. Untuk mengetahui penerapan media pembelajarn di MI DDI Baru?
3. Untuk mengetahui peranan media pembelajaran terhadap penguasaan mata pelajaran Qur'an hadits di MI DD! baru?

Sedangkan kegunaan penelitian adalah:

1. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada jurusan Tarabiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Sebagai masukan bagi guru Madarasah Ibtidaiyah DDI Baru bagaimana peranan media pembelajaran di Sekolah.
3. Untuk menambah wawasan penulis yang menekuni bidang Pendidikan Islam tentang media pembelajaran .
4. Melengkapi literatur keilmuan dan perpustakaan.

F. Garis – garis Besar Isi Skripsi.

Sebagai suatu karya ilmiah, skripsi ini dimulai dengan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, kemudian hipotesis yang akan membuktikan dengan pembahasan. Kemudian dijelaskan metode pembahasan yang didahului landasan pemikiran, tinjauan pustaka dan batasan pembahasan yang pada akhirnya dikemukakan penelitian serta garis – garis besar isi skripsi.

Dan selanjutnya akan dibahas tentang media pendidikan dengan meliputi; pengertian media pembelajaran, kriteria dan karakteristik media pembelajaran serta fungsi dan peranan media pembelajaran.

Selanjutnya diuraikan tentang kondisi Madarasah Ibtidaiyah DDI baru, interpretasi data dan penyajian data

Pada bab terakhir sebagai bab penutup berisi tentang beberapa kesimpulan umum dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KONSEP MEDIA

1. Pengertian Media Pembelajaran

Masyarakat menganggap bahwa media hanya terbatas pada media elektronik seperti televisi, radio, sedang media cetak dihubungkan dengan surat kabar dan majalah. Sedang dalam dunia pendidikan 'nyaris' tidak ada perhatian tentang media dan pentingnya media. Hal inilah yang menjadi dilema dalam persepsi masyarakat terhadap media

Istilah media berasal dari bahasa Latin yaitu *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Dalam hal ini, "media berarti perantara atau pengantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan",¹ dan secara bahasa media berarti segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.² Hal ini senada dengan apa yang

¹Arief S. Sadiman, et.al, 1996 *Media Pendidikan – Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Cet. IV, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), h. 6.

²*Ibid.*

dikemukakan oleh Basyiruddin Usman & H. Asnawir mengemukakan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan uadion (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.³ Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar dengan baik dan dapat meningkatkan kepribadian mereka sesuai dengan tujuan yang mereka ingin capai.

Untuk memahami media pendidikan, terlebih dahulu akan dijelaskan apa sebenarnya pendidikan. Menurut Ahmad D. Marimba bahwa pendidikan ialah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴ Proses pendidikan yang terjadi dalam proses bimbingan dan arahan kepada peserta anak didik dapat diamal baik secara jasmani maupun secara rohani. Terbentuknya pribadi yang dewasa baik jasmani maupun rohani, maka cara berpikir dan berperilaku merupakan sasaran pendidikan yang utama dan pertama. Dalam pandangan Ahmad D. Marimba untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut di atas dibutuhkan

³M. Basyiruddin usman & Usman, 2002. *Media Pembelajaran*, (Cet. I Jakarta: Delta Citra Utama), h. 11.

⁴Ahmad D. Marimba, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al - Ma'anif), h. 19.

media, sedang media dalam pandangannya yaitu segala perlengkapan yang dipakai dalam usaha pendidikan.⁵

Kemudian penjelasan lebih lanjut tentang pengertian media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru dalam rangka berkomunikasi dengan anak didik.⁶ Sedangkan menurut Azhar Arsyad bahwa media pendidikan adalah membawa pesan – pesan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.⁷ Dalam media pembelajaran, dikenal alat peraga. Alat peraga merupakan bagian dari alat bantu pendidikan yang fungsi dan nilainya sangat penting dalam pembentukan pengertian atau melatih untuk memperagakan suatu bahan pelajaran agar peserta didik mudah mengerti maksud dan tujuan pengajar.⁸ Misalnya, dalam pelajaran agama tentang shalat, alat peraganya adalah gambar tata cara shalat. Fungsi gambar tata cara shalat ialah agar murid dapat memperagakan shalat sendiri dan mengerti dalam waktu relatif singkat dan efisien. Sedangkan mediana adalah seperangkat alat shalat.

Dalam media pengajaran, biasa digantikan dalam berbagai istilah, seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran, (*intruksional material*),

⁵*Ibid.*

⁶Sudaman Danim, 1995, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara), h. 7

⁷Azhar Arsyad, 1995, *Media Pengajaran* (Cet. II, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,) h. 7.

⁸M. Yahya Mangemba, 1993, *Alat Peraga dalam Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Jakarta: Suara Guru), h. 8

komunikasi pandang dengar (*audio-visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan media penjas.⁹

Media pendidikan dalam realitasnya, ternyata ada yang memandangnya secara global dengan asumsi yang dikemukakan bahwa media pendidikan memiliki ruang dan cakupan yang luas. Seperti yang dikemukakan oleh W.S. Winkel bahwa :

Media pendidikan adalah setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap. Dengan demikian, tenaga pengajar, buku pelajaran dan gedung sekolah merupakan media pendidikan atau media pengajaran.¹⁰

Dari beberapa pengertian media pendidikan di atas mendeskripsikan bahwa media pendidikan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pengembangan dan peningkatan dalam ranah kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan) dan psikomotorik (pengamalan) bagi anak didik. Sedangkan menurut Sutan Imam Barnadid mengatakan bahwa media pendidikan adalah suatu tindakan atau perbuatan situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹¹ kecenderungan pandangan di atas menunjukkan bahwa media pendidikan

⁹*ibid.* h. 6.

¹⁰W.S. Winkels, 1996, *Psikologi Pengajaran*, (Cet. IV, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada),h. 285.

¹¹Lihat Jalaluddin dan Usman Said, 1996, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. II, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), h. 57.

merupakan penunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, pandangan Arif S. Sadiman dalam bukunya *Media Pendidikan* mengemukakan bahwa "Media pendidikan berarti seperangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) yang berisi pesan-pesan pendidikan dan merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung dalam media tersebut."¹²

Berangkat dari pendapat tersebut, senada dengan apa yang dikatakan oleh E. De. Cork bahwa :

"Media pendidikan diartikan sebagai suatu sarana non-personal (bukan manusia) yang digunakan dan disediakan oleh tenaga pengajar yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan intruksional."¹³

Dewasa ini, bias dan ekses dari akselerasi ilmu pengetahuan dan teknologi melahirkan inovasi-inovasi baru dalam dunia media pendidikan. Dalam istilah teknologi pendidikan atau pengajaran, secara esensial dan substansial bahwa antara media dan teknologi sama, dimana media dapat dimaknai sebagai alat atau sarana, sedangkan teknologi mencakup alat dan pengembangannya peralatan itu sendiri sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman. Jadi kata media pendidikan sering digantikan atau disamakan dengan teknologi pendidikan.

¹² Arif S. Sadiman, *op.cit*, h. 19.

¹³ WS. Winkel, *loc.cit*,

Teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang ketrampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi yang berhubungan dengan alat-alat. Bila dihubungkan dengan media pendidikan dan pengajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh A. Achsin bahwa teknologi mempunyai pengertian sebagai "Perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu."¹⁴

Dengan demikian, teknologi bersifat global dan luas dibanding media. Misalnya, kalau ada teknologi pengajaran bidang studi tertentu maka kita akan membahas masalah sebagaimana kita akan memakai media dan alat bantu dalam proses belajar mengajar, akan membahas masalah ketrampilan, sikap dan perbuatan serta strategi mengajarkan bidang studi tersebut. Dalam pada ini, teknologi pendidikan berhubungan dengan alat-alat yang diperbantukan dalam kegiatan dan aktivitas pendidikan misalnya televisi, laboratorium bahasa, dan berbagai jenis media yang diproyeksikan. Namun, dalam pandangan Ferd Percival lebih membatasi teknologi pendidikan itu sebagai alat Bantu pandang – dengar (*audiovisual*).¹⁵

¹⁴A. Achin, 1986, *Media Pendidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, (Ujung Pandang : IKIP Ujung Pandang, 1986), h. 10

¹⁵Ferd Percival dan Henry Ellington, 1968, *A Handbook of Educationally Technology*, diterjemahkan oleh Soedjarwan S. dengan judul " Teknologi Pendidikan", (Jakarta : Air Langga), h. 2.

Dari hasil analisis para pakar media pendidikan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pendidikan adalah seluruh elemen yang berkaitan dengan belajar mengajar berfungsi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang sarannya ialah sebagaimana yang dikemukakan dalam Taksonomi Bloom yang membagi tiga kemampuan, yaitu:

1. Ranah kognitif, yang meliputi kemampuan-kemampuan yang bersifat intelektual seperti pengetahuan, pemahaman dan penerapan.
2. Ranah Afektif, mencakup kemampuan-kemampuan yang berkenaan dengan rasa, sikap dan tingkah laku.
3. Ranah Psikomotorik yaitu mencakup kemampuan-kemampuan yang bersifat jasmaniyah atau ketrampilan fisik, seperti presepsi, kesiapan menyesuaikan diri, respon.¹⁶

Tujuan dan sasaran pendidikan tersebut agar dapat tercapai seyogyanya seorang guru di sekolah menggunakan media pendidikan harus mengarah kepada tujuan pendidikan tersebut sehingga peserta didik merasakan efeknya dalam peningkatan minat belajarnya.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Dalam media pendidikan, harus ada standar sebagai tolok ukur yang merupakan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan mengapa media digunakan dan apa-apa saja fungsi media yang mungkin guru kurang efektif dalam melakukannya. Adapun ciri-ciri media pendidikan yang dikemukakan oleh Berlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad yaitu "Ciri Fiksatif,

¹⁶Lihat Soeparno, 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. (Cet. I, Yogyakarta: Intan Pariwara) h. 1.

manipulatif, dan distributif".¹⁷ Ketiga ciri ini, penulis akan membahas bagaimana ciri khas esensial sehingga dapat dan layak disebut media pengajaran. Berikut ini akan diuraikan secara satu persatu sebagai berikut :

a. Ciri Fiksatif (*fixative property*).

Ciri fiksatif adalah menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melostarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek dapat disusun kembali dengan media seperti fotografi, video, tape, audio, disket komputer dan film.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulative property*)

Ciri manipulatif adalah media yang menggambarkan kemampuan menjelaskan informasi atau kejadian sehari-hari yang dapat diterangkan beberapa menit.

c. Ciri Distributif (*distributive property*).

Ciri distributive ialah memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar anak didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Selanjutnya, untuk tujuan – tujuan praktis di bawah ini akan dikemukakan karakteristik beberapa jenis media, yakni sebagai berikut :

Media Grafis terdiri atas gambar atau foto, sketsa, bagan [*cart grafik (graphs)*], kartun, papan flannel, papan bulletin, peta dan globe,

¹⁷Azhar Arsyad, *op.cit*, h. 13.

poster; Media Audio yaitu radio, alat perekam, pita magnetic; Media Proyeksi diam seperti film bingkai, film rangkai, media transperensi, makropis, film gelang, televisi dan video.¹⁸

Sebenarnya, karakteristik media secara universal bersifat ekonomis, lingkup sasarannya dapat diliput dan kemudahan kontrolnya oleh pemakai, karakteristik media menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indra penglihatan, pendengaran, peraba, pengecap dan penciuman. Jadi klasifikasi media, karakteristik media dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran.

Kriteria dan karakteristik media pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen untuk diperhatikan. Karena hal ini, berorientasi pada pemilihan dan penggunaan media yang benar – benar *akseptabel*. Sebab sikap yang selektif terhadap media adalah bagian keharusan bagi pengelola pendidikan untuk menciptakan lingkungan pendidikan atau merangsang semangat peserta didik agar lebih antusias dan termotivasi melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar. Ketetapan pemilihan media pendidikan membantu pendidik lebih memudahkan menjalankan tugasnya, peserta didik semakin *survive*, waktu dan biaya yang efisien akan menunjang pencapaian tujuan pendidikan yang maksimal.

¹⁸Aried Sadiman, *op.cit.*, h. 74.

3. Peran dan fungsi Media Pembelajaran

Fungsi dan peranan media pendidikan pada intinya sangat membantu dan mendukung dalam mengantar tercapainya kualitas dan mutu pendidikan. Sebab, secara historis dinamika hidup berjalan dengan baik bila dalam suatu lingkungan tertentu didukung oleh media (infrastruktur). Berbagai macam pendapat yang dikemukakan oleh pakar pendidikan mengenai fungsi media. Dalam hal ini, Oemar Hamalik berpendapat bahwa "fungsi media yaitu sebagai fungsi edukatif, fungsi sosial, fungsi politik, fungsi ekonomi dan fungsi budaya."¹⁹

Beberapa fungsi media yang disebutkan di atas, mengilustrasikan bahwa media sangat membantu dalam meningkatkan hidup dan mendorong perubahan menuju kemajuan. Media pendidikan yang merambah ke dalam segmen edukatif, politik, sosial, ekonomi dan budaya, ini berarti media tidak boleh diabaikan. Fungsi edukatif menunjukkan bahwa media itu mendidik dan mengajar, fungsi sosial media bukan saja mengakses informasi yang autentik dan sejarah dalam berbagai bidang kehidupan tetapi dapat bersifat proporsional dalam memberikan konsep dan gagasan dalam setiap peserta didik. Fungsi politik, media dapat merangsang anak untuk bersikap partisipatif terhadap pembangunan, fungsi ekonomis berarti media itu sangat menunjang dalam meningkatkan produktivitas dan kreativitas anak untuk dapat hidup

¹⁹Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Cvt. IV, Bandung : Citra Adiyah Bakti, 1989), h. 25.

mandiri, fungsi budaya berarti media dapat menjadi museum pelestarian budaya, mengakses budaya, pendorong pengembangan budaya, terutama budaya pendidikan.

Dari diskursus tersebut, mendiskripsikan bahwa sejauhmana manfaat media pendidikan dapat menggerakkan roda kehidupan menuju yang lebih baik. Berkaitan dengan hal tersebut, Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i berpendapat bahwa manfaat pendidikan adalah sebagai berikut :

Pengajaran akan lebih baik menarik perhatian anak sehingga menumbuhkan semangat atau motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para anak, metode belajar akan lebih bervariasi dan anak didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar.²⁰

Pada dasarnya media merupakan *asset* dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebab, media bersifat multi guna yaitu di samping sebagai infrastruktur juga dapat berperan dalam melakukan stimulasi, sehingga kontrak sosial dan kontrak belajar benar-benar dapat berjalan efektif ke arah suasana pendidikan 'lebih hidup'. Untuk lebih jelasnya bahwa media pendidikan memiliki kegunaan membantu dalam memperjelas penyajian agar tidak terlalu verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, dengan menggunakan media secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sekiap pasif anak dan akan menimbulkan kegairahan dan memungkinkan anak belajar sendiri-sendiri menurut minat dan kemampuannya. Kemudian media

²⁰Nana Sudjana, et.al., *Media Pengajaran*, (Cet. II, Bandung : Sinar Baru, 1991), h. 2

pendidikan juga dapat memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi.

Dalam analisis berbagai pendapat di atas, peranan utama media pendidikan secara esensial adalah untuk membantu meningkatkan efisiensi menyeluruh proses belajar mengajar. Sedangkan makna leksikal, efisiensi dalam perspektif pendidikan mempunyai banyak arti seperti dapat meningkatkan kualitas belajar atau penguasaan materi, mempersiapkan waktu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam belajar, meningkatkan kemampuan guru dan mengurangi biaya tanpa mempengaruhi kualitas belajar.²¹

Sedangkan menurut Arief Sadiman, yang dikutip dan diperkuat oleh pendapat Haryanto bahwa :

Kegunaan media pendidikan cukup terasa dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran sebab media sangat membantu bagi pelaksanaan program pendidikan bagi, baik selaku birokrasi, pendidikan maupun anak didik. Berarti manfaat media cukup menjadi sebuah kontribusi besar bagi akselerasi pencapaian tujuan pendidikan.²²

Dengan demikian, fungsi dan peranan media pendidikan adalah memudahkan anak didik mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan

²¹Ferd Percival dan Henry Ellington, *op cit*, h. 3.

²²Haryanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 245.

tujuan pendidikan. Sedangkan manfaat media pendidikan menurut Azhar Arsyad adalah sebagai berikut :

Meningkatkan saling pengertian dan simpati dalam kelas, memudahkan perubahan signifikan behavior siswa, membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa, menunjukkan hubungan antara pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatkan motivasi belajar, mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi, memberikan *feedback*, melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman yang bermakna, memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran *non-verbalistik* dan membuat generalisasi yang tepat dan meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan system gagasan yang bermakna.²³

Jadi media pendidikan dapat berpengaruh bagi peningkatan kesadaran belajar anak didik, dapat bertindak sebagai 'reparator' psikologi peserta didik, mendorong anak didik untuk mengevaluasi perkembangan belajarnya dan dapat mengembangkan daya nalar, mempertajam analisis serta memperluas wawasan.

²³Azhar Arsyad, *op.cit.* h. 25.

B. QUR'AN HADITS

1. Qur'an

Berbicara masalah pengertian Al'Qur'an tentu banyak pakar yang memberikan penjelasan yakni Cyril Glasse dendeskrripsikan bahwa :

Al-Qur'an adalah kalam (perkataan) Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan lafadz dan maknanya, al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat²⁴

Selain itu juga menegaskan bahwa tiada bacaan sebanyak kosa kata al-Qur'an yang berjumlah 77.439 (tujuh puluh tujuh ribu empat ratus tiga puluh sembilan) kata, dengan jumlah huruf 323.015 (tiga ratus dua puluh tiga ribu lima belas) huruf yang seimbang jumlah katakatanya, baik antara kata dengan padananya maupun kata dengan lawan kata dan dampaknya²⁵

Berbicara tentang kemurnian atau makna al-Qur'an, Quraish Shihab mengungkapkan bahwa al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya tetapi juga kandungan yang tersurat, tersirat bahkan sampai pada kesan yang ditimbulkan, semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi, kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak kering itu, berbeda-beda sesuai dengan

²⁴Cyril Glasse, 1996, *Ensiklopedi Islam (Ringkas)*, terj. A. Mashudi Gufon, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 327.

²⁵M. Quraish Shihab, 1996, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan), Cct. 2, h. 4

kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing²⁶

Adapun kelebihan al-Qur'an diantaranya terletak pada metode yang menakjubkan dan unik sehingga dalam konsep pendidikan yang terkandung di dalamnya, al-Qur'an mampu menciptakan individu yang beriman dan senantiasa meng-Esakan Allah. Selain itu al-Qur'an mengawali konsep pendidikannya dari hal yang sifatnya konkret seperti hujan, angin, tumbuh-tumbuhan guntur atau kilat menuju hal yang abstrak seperti keberadaan, kebesaran, kekuasaan dan berbagai sifat kesempurnaan Allah²⁷.

Peranan al-Qur'an sangat penting sebagai pedoman umat Islam, tetapi untuk menjadikannya sebagai pedoman yang bisa dipahami dan diamalkan dalam kehidupan kita harus bisa membaca sebagaimana peringatan dari al-Qur'an yang memiliki peranan yang sangat penting disamping menjelaskan keutamaan al-Qur'an yang mencakup hidayahnya juga memberi motifasi pada interaksi dengannya, menjanjikan pahala yang berlipat ganda serta

²⁶ibid, h. 3.

²⁷Abdurrahman An Nahlawi, 1995. *Pendidikan Islam Di Rumah Madrasah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Inansi), Cet. 2, h. 29.

ancaman atas yang berpaling dan meninggalkannya dengan siksa yang amat pedih sebagai balasannya.²⁸

Begitu sempurnanya al-Qur'an sehingga segala urusan yang ada di dunia ini tercantum di dalamnya, oleh sebab itu Allah sangat murkah kepada orang-orang yang lalai dengan semua apa yang diperintahkan dan mengerjakan segala larangannya, dan jika Allah murkah kepada orang-orang yang lalai dari perintahnya maka Allah adalah Tuhan yang Maha adil, oleh sebab itu Allah akan memberikan balasan kepada hambanya setimpal dengan perbuatannya. Agar termasuk orang yang tergolong hamba-Nya yang beriman dan beramal saleh maka, berpegang teguhlah kepada al-Qur'an yang tiada tandingnya.

Al-Qur'an adalah suatu kalam yang tiada tandingnya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yakni penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Jibril AS. dan ditulis kepada mashaf-mashaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah yang dimulai dengan surah al-fatihah dan ditutup dengan surah an-nas.²⁹

Turunnya al-Qur'an secara berangsur-angsur dan disampaikan kepada umat manusia yang di bawah oleh Nabi Muhammad SAW. Yang memiliki suri teladan bagi umat muslim, al-Qur'an adalah kitab terakhir

²⁸Hafizh bin Muhammad Al-Hikami, 2001, *Interaksi Dengan al-Quran*, (Cet. I Jakarta: Darul Hak.), h. 42

²⁹Miftah Farid I. Agus Syihabuddin, 1989, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam Yang Pertama*, Cet. I, Pustaka Bandung, h. 2

sokaligus penyempurnah dari agama Islam yang merupakan agama penyelamat yang membenkan kedamaian dan ketentraman di dunia dan di akhirat kelak.

Defenesi lain tentang al-Qur'an adalah menyimpulkan dan menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu persatu dengan yang lain dengan suatu ucapan yang rapih, al-Qur'an yang pada mulanya seperti qira'ah yaitu masdar dari kata qara'an, qira'atan, qur'an³⁰

Menurut M. Abul Quasem bahwa.

Membaca al-Qur'an dalam pengertian yang sebenarnya adalah aktifitas yang di dalamnya melibatkan lisan, berperan akal pikiran dan hati secara bersamaan. Lisan berperan untuk mencapai pelafalan dengan benar dan pela-pelan (tartil) pikiran berperan dalam menguraikan makna-makna ayat. Hati berperan untuk menerima pesan nasihat yang diberikan dan morasakannya sebagai hasil dari pelaksanaan perintah dan meninggalkan laranganNya. Jadi lisan adalah membaca secara tartil, akal pikiran menerjemahkannya dan hati yang menerima nasehat.³¹

Di antara kitab-kitab yang Allah turunkan al-Qur'an al-Karim memiliki keutamaan dan kemuliaan, yang di dalamnya terkandung segala kebaikan, yang menjadi pedoman untuk menjalankan kehidupan, karena di dalam al-Qur'an Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berlaku baik dan adil kepada sesama manusia, sebab diketahui bahwa agama Islam adalah agama yang memberikan kedamaian dan ketentraman bagi sesama manusia lebih-lebih

³⁰Manna'khalil Al-qattan, 2004, *Studi Ilmu Qur'an*, (Cet.VIII, PT. Pustaka Litera Antan Nusa), h. 15-16

³¹M. Abul Quasem, 2001, *Pemahaman Al-Qur'an Adap kaum Suf*, (Cet. I Risalah Gusti), h. 109

kepada pemeluk agama Islam itu sendiri. firman Allah SWT, dalam QS. At-Thaubah: 6, sebagai berikut:

وَإِنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ
أَبِغْهُ مَأْمَنَهُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

Dan jika seorang diantara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, Maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, Kemudian antarkanlah ia ketempat yang aman baginya. demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak Mengetahui³²

Salah satu dakwa untuk menyampaikan agama Allah yaitu selalu berlaku baik kepada sesama, begitu pentingnya al-Qur'an dalam kehidupan sampai kita wajib untuk mengetahuinya dan memahaminya karena Allah menjadikan al-Qur'an yang agung sebagai kitab yang terakhir diturunkan sekaligus penyempurnah mencakup semua kitab sebelumnya, dan sebagai pemutus perkara, karena di dalamnya terkumpul segala kebaikan pembeda antara hak dan yang batil serta akan terjaga keasliannya,

Dengan demikian hanya al-Qur'an yang menjadi sumber dan tempat untuk memetik pelajaran, dengan al-Qur'an pula kita dapat berjalan dan menjalankan kehidupan dengan lebih baik, untuk itu kita perlu merujuk kepada Rasulullah SAW dan para sahabatnya serta kaum salaf dari umat ini,

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Al-Qur'an, 1971).

agar kita memahami hak al-Qur'an sebagaimana tujuan diturunkannya untuk dibaca dan dipedomani.

Salah satu dakwa untuk menyampaikan agama Allah yaitu selalu berlaku baik kepada sesama, begitu pentingnya al-Qur'an dalam kehidupan sampai kita wajib untuk mengetahui dan memahaminya karena Allah menjadikan al-Qur'an yang agung sebagai kitab yang terakhir diturunkan sekaligus penyempurnah mencakup semua kitab sebelumnya, dan sebagai pemutus perkara, karena di dalamnya terkumpul segala kebaikan pembeda antara hak dan yang batil serta akan terjaga keasliannya,

Allah berfirman dalam QS. al-Hujurat: 9, sebagai berikut:

وَإِنْ طَرَفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَفْتَنُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ۖ فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

Artinya;

Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah, kalau dia Telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.³³

³³ *Ibid*, h. 278

Sesuai dengan firman Allah, bahwa Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil, maka dalam kehidupan kita sebagai seorang muslim tidak memandang siapapun untuk selalu berlaku adil dengan berpegang kepada al-Qur'an dan sunnah.

Allah SWT menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW disampaikan kepada manusia untuk dipedomani, oleh karena itu Allah akan memberikan petunjuk bagi orang-orang yang membaca al-Qur'an, bukan hanya sekedar membaca akan tetapi bagaimana setelah membaca al-Qur'an bisa memahami apa yang terdapat di dalamnya setelah itu mengamalkan dalam kehidupan apa yang telah di baca dan dipahami.

2. Hadits

Hadis atau sunnah adalah segala sesuatu dinisbatkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan atau ketetapan atau sifat khulukiyah (sifat akhlak Nabi) atau khalqiyah (sifat ciptaan atau bentuk tubuh Nabi) sebelum bi'slah (di utus menjadi rasul) atau sesudahnya.³⁴

Secara epistemologi, hadis di pandang oleh mayoritas umat islam sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an. Sebab ia menjadi

³⁴Subhi ash Shalih, 1977, *ulum al hadis wa musthafatih* (Beirut da>r al-'Ilm al-Malayin, 1977), h. 3

bayan (penjelas) terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang masih *mujmal* (global), *'am* (umum) dan *mutlaq* (tanpa batas).³⁵

Keberadaan hadis tidak hanya telah mewarnai masyarakat dalam berbagai kehidupan, terutama dalam dunia akademisi, akan tetapi juga telah menjadi bahasan dalam kajian dan penelitian yang menarik dan tiada hentinya, termasuk dalam pendekatan dan metodologi pemahaman hadis beserta aplikasinya.

Namun demikian, untuk memahami hadis secara baik terkadang relatif tidak mudah, khususnya jika kita menjumpai hadis-hadis yang tampak saling bertentangan. Terhadap hal yang demikian, biasanya para ulama hadis metode *tarjih* (pengunggulan) atau nasakh-mansukh (pembatalan) atau metode al-jam'u (mengkompromikan) atau tawaqquf (mendiamkan) untuk tidak mengamalkan hadis sampai di temukan adanya keterangan.³⁶

Dengan demikian, Hadits dapat diartikan sebagai pembicaraan, perwayatan dan pernyataan, sedangkan secara khusus merupakan penuturan yang disandarkan pada perbuatan dan perkataan Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang dituturkan kembali oleh para

³⁵Lihat Arifuddin Ahmad, 2005. *Paradigma baru Memahami Hadis Nabi: Refleksi pemikiran pembaharuan Prof. dr. Muhammad Syuhudi Ismail*, (Cet. I, Jakarta: Renaisan), h. 20

³⁶H. Said Agil Munawwar. Abdul mustaqim, 2001. *Studi Kritik Hadis Nabi: Pendekatan Sosio Historis Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Putajar), h. 24

sahabatnya³⁷. Bahwasanya mata pelajaran al-Qur'an Hadits merupakan unsure mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Aliyah yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber-sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan kehidupan sehari-hari³⁸

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa al-Qur'an Hadits ini berisi tentang sumber-sumber hukum Islam, juga merupakan bidang studi yang diajarkan pada madrasah tingkat Tsanawiyah baik itu kelas satu, dua juga di pelajari kelas tiga. Oleh karena itu, peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan, karena asumsinya adalah jika Pendidikan Agama Islam (yang meliputi al-Qur'an Hadits, aqidah akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan islam) yang dijadikan sebagai landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik pula³⁹

C. KURIKULUM PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS

Setiap kegiatan yang bersifat ilmiah memerlukan suatu perencanaan yang baik dan terorganisir. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara

³⁷Cyriil Glasse. *Op. Cit*, h. 111.

³⁸Departemen Agama RI, 2004, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam), h. 4.

³⁹*ibid*. h.4

sistematis dan terstruktur, agar dalam pelaksanaan suatu perencanaan dapat berjalan efektif dan efisien sesuai tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dalam dunia pendidikan, diperlukan adanya program yang mapan dan dapat menghantarkan proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Proses, pelaksanaan sampai penilaian dalam pendidikan lebih dikenal dengan istilah kurikulum pendidikan.⁴⁰

Istilah Kurikulum berasal dari bahasa Latin, yang memiliki makna dasar sebagai *a little racecourse*, yakni suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olah raga, yang kemudian dialihkan ke dalam pengertian pendidikan menjadi *circle of instruction*, yaitu suatu lingkaran pengajaran, di mana guru dan murid terlibat di dalamnya.⁴¹ Pengertian kurikulum mengalami lingkup yang luas mengikuti perkembangan penggunaan istilah tersebut dan kemajuan pendidikan yang ada.

Kurikulum kemudian digunakan untuk menunjukkan tentang segala mata pelajaran yang dipelajari dan juga semua pengalaman yang harus diperoleh serta semua kegiatan yang harus dilakukan anak. Pada prinsipnya, kurikulum bukan sekedar rangkaian ilmu pengetahuan yang diajarkan dalam kelas, melainkan menyangkut juga semua hal yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Dalam proses pendidikan khususnya pendidikan formal

⁴⁰Muhammad & Abdul Mudjih, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (CeLL Bandung: Trgenda Karya), h. 183

⁴¹Lihat Muzayyin Anfin, 2000, *Filsafat Pendidikan Islam*, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 78.

senantiasa diatur dan ditetapkan dalam kurikulum yang digunakan. Kurikulum merupakan petunjuk teknis dan operasional dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di pendidikan formal (sekolah).

Senada dengan pengertian di atas, kemudian pengertian kurikulum menurut Al-Syaibani, yang dikutip oleh Hasan Langgulung, menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olah raga dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-murid di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.⁴²

Jadi, kurikulum merupakan akumulasi dari semua persiapan pembelajaran di sekolah dan dalam pembelajaran tersebut dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan yang diharapkan.

Komponen kurikulum dalam pendidikan sangat berarti, karena merupakan operasionalisasi tujuan yang dicita-citakan, bahkan tujuan tidak akan tercapai tanpa keterlibatan kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu dari komponen pokok pendidikan, dan kurikulum sendiri merupakan sistem yang mempunyai komponen-komponen tertentu. Komponen kurikulum paling tidak mencakup tujuan, struktur program, strategi

⁴²Hasan Langgulung, 1995, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Cet. III, Jakarta: Al-Husna Zikra), h. 145.

pelaksanaan yang menyangkut sistem penyajian pelajaran, penilaian hasil belajar, bimbingan penyuluhan, administrasi dan supervisi pendidikan.⁴³

Dalam perkembangan pendidikan deawasa ini –khususnya di Indonesia– perubahan kurikulum juga mengalami perkembangannya. Perubahan dan perkembangan kurikulum secara periodik ini disebabkan oleh tuntutan dan desakan zaman.

Dengan perkembangan pendidikan secara spektakuler, pada tahun 2002 Pemerintah juga melakukan revisi kurikulum secara signifikan dengan istilah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KBK sampai yang terakhir Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini merupakan jawaban dari pendidikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan masyarakat semakin meningkat.

Dalam pada ini, KTSP telah menuntut adanya perubahan secara signifikan dalam segala dimensi pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP yang berorientasi pada kompetensi dalam segala dimensi harus mampu diimplementasikan agar mampu mempertahankan eksistensi hidupnya.

Dengan demikian, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas seorang

⁴³Sudirman, dkk., 1989, *Ilmu Pendidikan*, (Cet.III. Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 114.

dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Perhatian pemerintah terhadap pendidikan sangat tinggi. Kepedulian tersebut telah ditunjukkan dengan sadarnya akan ketertinggalan pendidikan di Indonesia. Kesadaran tersebut terwujud dalam bentuk melakukan perubahan terhadap kurikulum. Usaha ini menjadi pengejawantahan dalam mendorong meningkatnya pendidikan. Mengingat tuntutan zaman mendesak agar memiliki kompetensi, maka diformulasilah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP merupakan kurikulum yang menekankan pada kecakapan-kecakapan dalam mengelola hidup dan kehidupannya. Dengan demikian, untuk menjamin alumni pendidikan yang berkompoten,

Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP yang ditetapkan oleh Pemerintah bersifat baku, namun sekolah diberikan kebebasan untuk menentukan dan mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah atau daerah.⁴⁴

Hal ini karena keragaman budaya masyarakat Indonesia dan tentunya mempengaruhi pola dan sistem pendidikan yang dikembangkan. Begitu juga, karena dalam sistem pendidikan bersifat berjenjang dan berstrata, maka

⁴⁴H. Nganro dkk., *Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Wujud Desentralisasi Pendidikan*, Makalah Pasca Sarjana (Program S3) Universitas Negeri Makassar, 2003, h. 10.

kurikulum secara nasional bersifat umum dan disesuaikan dengan tingkat (jenjang) pendidikan dan corak dan identitas sekolah tersebut. Misalnya, pada sekolah Madrasah memiliki kurikulum yang berbasis keagamaan yang sesuai dengan kondisi jenjang pendidikan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

Skripsi ini disusun dengan berdasar kepada metode *Field Research* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan-lapangan, atau lokasi dimana peristiwa yang menjadi obyek penelitian berlangsung, atau dimana sumber-sumber *Field* dapat ditemukan kenali bahan-bahan sekunder (laporan dan sebagainya) dianggap sudah memadai. Penelitian lapangan diperlukan guna mendapatkan informasi terbaru sekaligus cross checking terhadap bahan-bahan yang telah ada.¹

Dalam upaya menjaga keakuratan data yang diinginkan dalam penelitian ini maka secara sistematis penulis menerapkan beberapa metode penelitian :

A. Desain dan Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri atas; *pertama*, Peranan media pembelajaran; *kedua*, Penguasaan mata pelajaran Qur'an Hadits. Peranan media pembelajaran merupakan variabel independen sedang Penguasaan mata pelajaran Qur'an Hadits merupakan variabel dependen

Selanjutnya dalam penelitian ini digunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, yaitu rencana dan struktur penyelidikan untuk memperoleh jawaban

¹Talziiduhu Nakara, 1985, *Research: Teori Metodologi Administrasi*, Cet. II. Jakarta : Bina Aksara, h. 96.

atas pertanyaan penelitian berupa data deskriptif yang diperoleh dari hasil *interview* dan *kuesioner*. Studi ini dilaksanakan guna mempelajari secara mendalam mengenai Peranan Media pembelajaran terhadap penguasaan mata pelajaran Qur'an Hadits.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi secara umum ialah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.²

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa: Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.³

Kemudian dalam penelitian ini, yang menjadi populasi sebagai obyek kajian adalah seluruh siswa, serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pendidikan di sekolah tersebut yang dapat memberikan informasi atau data demi penyempurnaan data-data yang diteliti sebanyak 132 orang.

²H. Hadari Nawawi. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet. VII, (Yogyakarta: Gadjah Mada University), h. 141.

³Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Cet. VI, Jakarta: Bina Aksara), h. 102

2. Sampel

Nur Syam dalam bukunya *Metodologi Penelitian Dakwah* memberikan defenisi bahwa; Sampel adalah bagian dari populasi yang merupakan sasaran penelitian.⁴

Sodangkan meneurut Herman warsito mengatakan bahwa: Sampel adalah sebagian individu yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian atau sampel adalah bagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.⁵

Dalam kaitan ini Winarno Surahmad mengatakan, "Bila populasi cukup homogen terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50% dan di atas 100 sebesar 15%.⁶

Dengan demikian peneliti mengambil sample sebanyak 19 siswa dari 3 kelas. yakni kelas IV, 6 orang kelas V 6 orang dan Kelas VI 7 orang

⁴Nur Syam, 1991, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Cet. II, Solo, Ramadhani), h. 86

⁵Herman Warsito *op. cit.* h. 50

⁶Winarno Surahmad, 1985, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito), h. 100

Populasi dan Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	IV	22	6
2	V	21	6
3	VI	25	7
	Jumlah		19

C. Jenis-jenis Penelitian.

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan yaitu suatu metode penelitian dengan cara membaca dan menelaah buku-buku kepustakaan dan sumber-sumber yang bersifat tekstual yang ada dan erat hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dimana penulis turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dari kalangan pimpinan Sekolah, Guru serta melakukan observasi kepada siswa pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru.

D. Tenknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut :

Adapun tehnik yang dipergunakan untuk memperoleh data di lapangan, yaitu sebagai berikut :

a. Interview.

Interview, penulis mengadakan wawancara dengan Pimpinan MI DDI Baru tersebut, kemudian guru-guru yang mengajar serta orang tua atau wali murid-murid untuk mendapatkan data-data yang lebih valid tentang Peran Media terhadap penguasaan mata pelajaran Qur'an Hadist Siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru.

b. Observasi.

Observasi merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan sejumlah data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian di dalam mengamati sejauhmana Penerapan Media terhadap penguasaan mata pelajaran Qur'an Hadist Siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan data dari dokumen atau catatan-catatan yang ada di lokasi penelitian kemudian dikutip dalam bentuk tabel.

E. Instrumen Penelitian

Adapaun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti, yakni terdiri dari pedoman observasi, pedoman angket, serta pedoman wawancara. Penggunaan instrumen tersebut adalah untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang obyektif, guna menjamin hasil penelitian yang akurat dan valid.

F. Pengolahan dan Analisa Data

Dalam mengola dan menganalisis data, penulis menempuh cara, yaitu sebagai berikut :

a. Kualitatif.

Pendekatan kualitatif yaitu penulis hanya menitikberatkan pembahasan skripsi pada segi-segi nilai kemudian disusun atau dikumpul secara baik dan teratur lalu dianalisis.

Adapun tehnik yang digunakan dalam menganalisa data yang terkumpul tersebut adalah sebagai berikut

b. Induktif.

Metode induktif yaitu suatu cara berfikir dengan memecahkan persoalan yang bertitik tolak dari pengalaman atau pengetahuan yang khusus dan fakta-fakta tertentu, yang kemudian penulis mengemukakan suatu kesimpulan yang bersifat umum.

c. Deduktif.

Metode deduktif yaitu suatu cara berpikir dengan memecahkan persoalan yang bertolak dari hal dasar serta kaedah-kaedah umum, kemudian menganalisis atau menjabarkannya ke hal-hal yang khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat tentang Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru.

Sebagai lembaga Pembelajaran formal dengan jenjang dasar dan berstatus swasta dan berbasis keagamaan, Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru memiliki corak dan karakter yang dekat dengan kultur masyarakat di sekitarnya. Terbukti bahwa sekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru ini kehadirannya masih direspon oleh masyarakat khususnya DDI, dan dipimpin oleh Nurjanna, S.PdI sebagai kepala sekolah.

Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru dalam Tahun Pelajaran 2009/2010 membina murid-murid sebanyak 133 orang dan memiliki staf guru, pimpinan dan tenaga lain sebanyak 13 orang. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI ini merupakan sekolah yang sumber pendanaannya berasal dari swadaya masyarakat, sehingga dalam perkembangan sekolah ini agak sedikit lamban dibandingkan dengan sekolah yang berstatus negeri. Sehingga dalam perkembangannya sekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru senantiasa berangkat dari kemampuan pendanaan dan dorongan dari masyarakat. Tidaklah mengherankan apabila kadang menjadi bentuk 'keluhan' bagi pengelola Pembelajaran karena melihat perkembangan sekarang begitu pesat yang mana sekolah seharusnya mengikuti irama perkembangan tersebut. Namun, sekolah memiliki keterbatasan sehingga kadang

ketinggalan terhadap perkembangan tersebut. Akan tetapi, keterbatasan tersebut bukanlah menjadi penghambat dan merasa pesimis dalam memajukan sekolah yang dibina. Hal ini sebagaimana komitmen kepala sekolah dalam memajukan sekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI ini sebagai berikut:

Dalam kondisi sekolah seperti ini memang diakui ada beberapa keterbatasan, tetapi syukurlah karena lewat kebijakan pemerintah dengan memposisikan sekolah negeri dan swasta dengan derajad yang sama ditambah lagi kerja sama dengan masyarakat yang cukup bagus. Kesempatan ini merupakan peluang besar bagi pengelola Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru untuk mengembangkan ke depan sehingga memiliki nama yang besar dan mampu menelorkan alumni yang berkualitas seperti yang diharapkan masyarakat dan kita semua¹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa antara komitmen pengelola sekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru menjadi patokan dan acuan dalam mengembangkan sekolah ini. Melihat situasi dan kondisi masyarakat setempat masih membutuhkan sekolah ini, maka apapun yang terjadi seluruh komponen yang terlibat dalam lembaga Pembelajaran ini bertanggung jawab terhadap perjalanannya ke depan. Dengan demikian, menjadi sebuah kata sepakat bagi seluruh personel untuk memajukan lembaga sekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI ini agar dapat berkualitas, khususnya menyiapkan dan mendorong tenaga pendidik agar professional dalam menjalankan tugasnya demi pengembangan dan peningkatan karirnya dan institusinya.

¹Nurjanna, S.Pd, (Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Baru), Wawancara, Tanggal 10 Desember 2009.

Melihat personel yang mengelola Madrasah Ibtidaiyah DDI ini, memperlihatkan suatu peluang yang bagus karena ukuran rasio antara jumlah pendidik dan jumlah anak didik cukup seimbang. Yang tentunya memberikan nilai tambah bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah. Karena dengan kreativitas dan jiwa inovatif, maka guru mampu mengembangkan potensi Pembelajaran di sekolah dan dapat berkembang sekolah tersebut, khususnya dalam peningkatan minat belajar anak didik. Kemudian ditambah lagi oleh kepala sekolah yang menyatakan sebagai berikut:

Setiap kami rapat dengan para guru-guru, yang menjadi pembahasan pokok ialah bagaimana meningkatkan prestasi belajar anak didik, yang tentunya bagaimana merangsang minat belajar anak didik agar meningkat terus. Dengan media yang seadanya kita memanfaatkan seefektif mungkin sehingga mempengaruhi atau dapat menyentuh perasaan murid untuk memberikan motivasi dan rangsangan untuk belajar.²

Hal ini dapat dilihat bahwa di sekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru memiliki kapasitas guru yang dianggap kapabel dalam mengelola Pembelajaran, sehingga potensial bagi sekolah ini untuk maju ke depan. Kompetensi dan kualitas tenaga pendidik berasal dari disiplin ilmu yang relevan dan memiliki pengalaman mengajar yang tidak diragukan lagi. Adapun daftar pimpinan dan guru di Madrasah Ibtidaiyah DDI dapat dilihat dalam Tabel berikut ini:

² *ibid.*

DATA PEMBINA DAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DDI BARU
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Guru MI DDI BARU		
No	Nama	Jabatan
1	Nurjanna, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Nurbaeti, A.Ma	Wakil Kepala Sekolah
3	Hatijah, S.Pdl	Bendahara
4	Nursyam, S.Pdl	Guru Kelas
5	Muhammad, A.Ma	Guru Kelas
6	Basri Bande, S.Pdl	Guru Kelas
7	Basri Almasin, S.Pdl	Guru Kelas
8	Tahir Purba Kelana	Guru Penjaskes
9	Nurbaya, S.Pd	Guru SBK
10	Wahidah, A.ma	Guru Kelas
11	Hasnur, S.Ag	Guru Mapel
12	Syamsia	Guru Mulok
13	Rosida, A.Ma	Guru Kelas

Sumber Data : Papan Potensi MI DDI Baru

Kemudian dalam pembinaan dan pengembangan Madrasah Ibtidaiyah DDI ini memiliki potensi yang besar karena di samping dikelola oleh jumlah guru yang banyak dan juga guru-guru yang mengajar rata-rata masih angkatan muda yang masih memiliki energi dan semangat yang tinggi.

Perkembangan sekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru memang tidak secara nampak kemajuannya, dinamikanya berjalan dengan evolutif seiring dengan ritme situasi dan kondisi masyarakat di sekitarnya. Acuan ini menjadi sebuah paradigma bahwa suatu lembaga Pembelajaran yang berjalan dengan mantap, pelan tapi pasti itu merupakan suatu gejala Pembelajaran yang akan sukses. Tidaklah berlebihan sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorang staf pengajar yang mengatakan bahwa "Banyaknya guru-guru yang masih muda di sekolah ini menjadi penilaian tersendiri dalam memajukan sekolah ke depan."³

Kemudian dalam penjelasan ini juga dikomentari oleh staf pengajar senior di Madrasah Ibtidaiyah DDI ini, bahwa:

Melihat perkembangan sekarang ini, laju ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pesat, melahirkan sikap kompetisi dan persaingan hidup yang ketat, maka sebagai tenaga pendidik harus mampu menanamkan sikap yang ulet, kuat, mandiri, bahkan penanaman sikap moral dan agama kepada anak didik. Komitmen ini harus dicarikan jalan keluar dengan cara mendorong anak didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran, mengembangkan minat, serta termotivasi untuk ikut kegiatan-kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler.⁴

Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru cukup memberikan kepuasan bagi masyarakat dan orang tua murid, karena dengan sikap profesionalisme kerja dan kosadarannya sebagai pendidik

³Wahidah, A.Ma , (Guru Kelas), *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2009

⁴Nurbaeti, A.Ma , (Wakil Kepala Sekolah). *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2009

sehingga pada murid tergugah untuk melakukan sesuatu yang baik. Adapun tanggapan orang tua murid ialah sebagai berikut:

Melihat perkembangan anak yang dibina di sekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI cukup menggembirakan. Melihat fakta bahwa anak saya memperlihatkan kemajuan yang berarti. Dorongan bagi guru-guru tersebut membuat anak-anak saya rajin belajar dan bahkan marah kalau diganggu oleh adik-adiknya di rumah ketika belajar. Begitu juga dengan kegiatan di luar sekolah seperti pramuka dan TKA-TPA di masjid, cukup bersemangat anak-anak saya mengikutinya. Bagi saya, anak-anak berbuat seperti tidak terlepas dari dorongan dan didikan para pendidik di sekolah.⁵

Apresiasi dari orang tua murid ini memberikan gambaran bahwa keterbalasan guru bila dibandingkan dengan jumlah murid bukanlah menjadi penghambat dalam melakukan proses belajar mengajar, akan tetapi merupakan suatu pendorong untuk mencari jalan keluar seperti yang disebutkan Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru di atas.

Dari uraian di atas, yang menjadi perhatian di sini adalah masalah penerapan media Pembelajaran oleh guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah DDI dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi, merangsang, memotivasi anak didik untuk meningkatkan minat belajar. Melihat salah satu fungsi media Pembelajaran ialah membantu anak didik untuk memudahkan dalam menyerap materi pelajaran sehingga memungkinkan lewat dengan penggunaan media dapat terjalin proses belajar mengajar yang efektif yang dengan sendirinya anak didik termotivasi dan berminat dalam belajar.

⁵Muhammad Tahir, (Orang tua Murid), Wawancara, tanggal 10 Desember 2009.

B. Penyajian dan Interpretasi Data.

Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru merupakan lembaga Pembelajaran keagamaan yang bersifat swasta memiliki kurikulum pengajaran berbasis kompetensi yang sekarang beralih lagi pada Kurikulum Tingkat satuan Pembelajaran (KTSP). Dengan penerapan kurikulum KTSP di dalam kegiatan belajar mengajar, tentunya lebih banyak menggunakan media Pembelajaran. mengingat media Pembelajaran dirancang untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar, sehingga guru atau tenaga pendidik seyogyanya memiliki ketrampilan di dalam menggunakan media pendidikan. Hal tersebut dipertegas oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Sebenarnya dalam era sekarang ini, yakni era media dengan basis teknologi, media dirancang untuk bisa digunakan dalam peningkatan Pembelajaran, dengan demikian, sebagai tenaga kePembelajaran idealnya memahami macam-macam media, cara penggunaannya, waktu penggunaannya, kelebihan dan kelemahan media. Hal inilah sebenarnya yang perlu karena materi-materi pelajaran yang ada di dalam KTSP cenderung disajikan dengan menggunakan media.⁶

Pendapat di atas memberikan ilustrasi bahwa Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru cukup memberikan perhatian terhadap penggunaan media di sekolah yang dapat menunjang berhasilnya proses belajar mengajar. Dalam pada ini, penulis akan mengemukakan bagaimana sambutan responden terhadap penggunaan media di kelas, yakni sebagai berikut:

⁶Nurjanna, S.PdI, *op.cit*

TABEL I
APAKAH MEDIA PEMBELAJARAN PENTING

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	a. Sangat Penting	15	78,9
2	b. Penting	4	21,0
3	c.Tidak Penting	0	0
J U M L A H		19	100

Sumber Data : Tabulasi angket no. 1.

Tabel di atas mendeskripsikan bahwa dari 19 responden rata-rata memberikan apresiasi bahwa penggunaan media Pembelajaran penting terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar. Dari tiga pilihan item yang ditawarkan kepada responden, pada item pertama yang menyatakan penting media Pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah sebanyak 15 orang responden atau 78,9 %, lalu pada item yang kedua yang berasumsi bahwa media Pembelajaran tidaklah terlalu penting atau sedang, sebanyak 4 orang atau 21,0 %, sedangkan pada item yang ketiga yang menyatakan tidak penting tidak ada yang memilih. Hal ini menunjukkan bahwa media Pembelajaran penting bagi peningkatan mutu Pembelajaran di sekolah khususnya Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru.

Penggunaan media yang memiliki fungsi dan manfaat yang besar dalam meningkatkan mutu dan kualitas Pembelajaran, khususnya dalam peningkatan

minat belajar anak didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits, dipandang perlu media memiliki peran dan andil dalam merangsang anak didik untuk memotivasuinya. Untuk lebih jelasnya dapatlah dilihat dalam sirkulasi Tabel berikut ini mengenai apresiasi responden terhadap hubungan media dan peningkatan minat belajar Qur'an Hadist di sekolah, di mana sejauhmana pentingnya media tersebut dalam membantu anak didik untuk meningkatkan minat belajarnya, yaitu sebagai berikut:

TABEL II
HUBUNGAN MEDIA DAN PENINGKATAN
BELAJAR QUR'AN HADITS

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	a. Besar	10	52,6
2	b. sedang	7	36,8
3	c. Kecil	2	10,5
4	d. Tidak ada	0	0
J U M L A H		19	100

Sumber Data : Tabulasi angket no. 2.

Dari 19 responden yang diberikan pertanyaan, yang membenkan pendapat bahwa besar hubungan media Pembelajaran dalam hubungannya dengan peningkatan minat belajar Qur'an hadits sebanyak 10 orang responden atau 52,6 %, lalu pada item yang kedua berasumsi hubungannya

sedang sebanyak 7 orang responden atau 36,8 %, kemudian pada item yang ketiga yang menyatakan kecil pengaruh atau hubungan media dan minat belajar sebanyak 2 orang atau 10,5 %. Sedangkan pada item yang keempat tidak ada yang memilih.

Gambaran pada Tabel dan analisis data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar anak didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru menganggap bahwa media memiliki hubungan yang besar dalam peningkatan minat belajar anak didik. Anggapan ini berasumsi bahwa pada dasarnya media menjadi suatu nilai tambah bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, bagaimana tanggapan responden mengenai penerapan media Pembelajaran dapat membangkitkan minat belajar di kelas, hal ini dapat dilihat dalam Tabel berikut ini:

TABEL III
MEDIA BERPENGARUH TERHADAP PENINGKATAN BELAJAR
QUR'AN HADITS

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	a. Besar Pengaruhnya	16	84,2
2	b. Sedang Pengaruhnya	3	15,7
3	c. Kecil Pengaruhnya	0	0
4	d. Tidak ada Pengaruhnya	0	0
JUMLAH		19	100

Sumber Data : Tabulasi angket no. 4

Tabel di atas memberikan deskripsi bahwa dalam peningkatan minat belajar anak didik besar pengaruhnya penggunaan media Pembelajaran dalam kegiatan belajar sebanyak 16 orang responden atau 84,2 %, lalu yang mengatakan sedang pengaruhnya sebanyak 3 orang atau 10,5 %, sedangkan pada item yang ketiga dan keempat tidak ada yang memilih. Pada item ketiga dan keempat ini menyatakan kecil dan tidak ada pengaruhnya penggunaan media dalam merangsang anak didik untuk meningkatkan minat belajarnya.

Analisis di atas menegaskan bahwa dengan menggunakan media Pembelajaran di dalam kegiatan pembelajaran di kelas akan dapat merangsang anak didik untuk meningkatkan minat belajarnya. Karena media memiliki fungsi untuk menjembatani antara materi pelajaran dengan daya serap anak didik, apabila media menarik buat anak didik tentu lebih besar pengaruhnya terhadap peningkatan minat belajarnya. Pada alur pemikiran ini, penulis akan mengemukakan rangsangan apa yang ditampilkan oleh media sehingga anak didik termotivasi dan berminat untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dalam Tabel sebagai berikut:

TABEL IV
MODEL RANGSANGAN YANG DIBERIKAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP ANAK DIDIK

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	a. Cepat mengerti Pelajaran	15	78,9
2	b. Tidak membosankan materi pelajaran.	6	31,5
3	c. Seakan terlibat langsung terhadap pengamalan materi tersebut	2	10,5
4	d. Meningkatkan rasa penasarannya	1	5,2
J U M L A H		19	100

Sumber Data : Tabulasi angket no. 6

Dalam tanggapan yang diberikan oleh responden dari 19, yang memberikan pernyataan bahwa rangsangan yang diberikan media dalam pembelajaran ialah cepat mengerti pelajaran sebanyak 15 orang atau 78,9 %, lalu pada item yang mengatakan bahwa dengan media Pembelajaran maka materi pelajaran tidak membosankan sebanyak 6 orang responden atau 31,5 %, kemudian pada item yang ketiga yang mengatakan bahwa dengan media maka kita seakan terlibat langsung dalam pengamalan terhadap materi yang disajikan oleh guru sebanyak 2 orang responden dan terakhir pada item yang ketiga yang menyebutkan dengan media dapat meningkatkan rasa penasarannya sebanyak 1 orang responden atau 5,2 %.

Gambaran responden di atas memperlihatkan bahwa penggunaan media Pembelajaran memberikan beraneka ragam rangsangan kepada anak didik yang merupakan sebagai 'benih' bagi peningkatan minat belajarnya. Apabila media Pembelajaran dikelola dan diterapkan sesuai dengan fungsinya, maka anak didik justru tertarik dan akan memberikan rangsangan yang lebih banyak lagi dan tergantung kepada kecenderungan dan selera anak didik dalam menyorotinya.

Pada dasarnya media Pembelajaran memiliki sumbangsih besar dalam merangsang anak didik untuk meningkatkan minat belajarnya, karena dengan media tersebut memberikan variasi-variasi perhatian anak didik sehingga dapat terfokus perhatiannya terhadap pelajaran. Namun demikian, media pada awalnya memang bagus akan tetapi terpulang kepada guru atau pengajar dalam menerapkan. Penerapan media Pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki prasyarat-prasyarat yang harus diketahui oleh pengguna media. Boleh jadi media yang digunakan dalam mengajar cukup bagus, akan tetapi sipengguna tidak tau cara mendesainnya sehingga membuat anak didik kurang respon. Kalau anak didik kurang respon terhadap media yang digunakan, maka akan berpengaruh terhadap kurang responnya kepada materi pelajaran tersebut bahkan guru bidang studinya. Hal ini, bagaimana penilaian dan tanggapan dari responden terhadap guru dalam menerapkan media pendidikan di kelas. Dapat lihat dalam Tabel berikut ini:

TABEL V
SKILL PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN OLEH
GURU MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	a. Bagus	10	52,6
2	b. sedang	7	36,8
3	c. Kurang bagus	1	5,2
4	d. Tidak Bagus	1	5,2
JUMLAH		19	100

Sumber Data : Tabulasi angket no. 7

Melihat rekapitulasi data di atas, menunjukkan bahwa penerapan media Pembelajaran oleh guru memiliki skill dan keahlian yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden berikut ini. Dari 19 responden memberikan apresiasi bahwa pada item pertama yang mengatakan bahwa skill penerapan media Pembelajaran oleh guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits di kelas yang mebyatakan bagus sebanyak 10 orang responden atau 52,6 %, lalu pada item yang kedua yang mengatakan bahwa skill guru sedang sebanyak 7 responden atau 36,8 %, kemudian pada item ketiga yang berasumsi bahwa guru kurang professional menerapkan media Pembelajaran di kelas sebanyak 1 responden atau 5,2 %, sedangkan pada item yang keempat ada 1 responden yang menganggap bahwa guru tidak memiliki keahlian dalam menerapakan media Pembelajaran di kelas.

Gambaran dari hasil analisis data tersebut di atas, menjelaskan bahwa pada dasarnya skill atau ketrampilan guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam menggunakan media di setiap pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru sifatnya bagus. Akan tetapi, ada beberapa responden yang berasumsi bahwa guru kurang bahkan tidak profesional merupakan bahan masukan bagi guru, mungkin saja ada guru yang memang belum mahir atau tidak tau menggunakan media Pembelajaran di dalam mengajar. Namun demikian akan diuraikan apakah media pembelajaran yang di digunakan guru dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang baik dalam table berikut :

TABEL VI
MEDIA PEMBELAJARAN BERPENGARUH DALAM MENINGKATKAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN BAIK

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	a. Sangat Bepengaruh	15	78,9
2	b. Berpengaruh	3	15,7
3	c. Kurang berpongaruh	1	5,2
4	d. Tidak berpengaruh	0	0
J U M L A H		19	100

Sumber Data : Tabulasi angket no. 7

Dalam table di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatakan proses belajar mongajar dengan baik, sebagaimana dari 19 responden yang memberikan

pernyataan bahwa sangat berpengaruh sebanyak 15 orang atau 78,9 %, sedangkan responden yang menyatakan kurang berpengaruh hanya 1 orang atau atau 5,2. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa apresiasi tersebut menggambarkan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran sangat mempengaruhi peningkatan proses belajar mengajar dengan baik, sehingga dengan pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Dengan demikian, dari uraian dari analisis data di atas membeberkan beberapa persoalan tentang pengaruh Media pembelajaran terhadap penguasaan materi pelajaran Qur'an Hadist Siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru. Ada beberapa catatan bahwa media memiliki andil yang besar dalam merangsang anak didik untuk belajar akan tetapi masih ada indikasi dalam penggunaan media dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah DDI belum profesional. Hal ini memang sudah diakui bahwa dengan media Pembelajaran maka anak didik dapat lebih cepat menyerap materi yang disajikan, antusias dalam menerima pelajaran dan berbagai respon lainnya.

C. Pengujian Hipotesis.

Dari data empiris yang diuraikan di atas, penulis dapat mengambil suatu simpulan bahwa Peran Media terhadap penguasaan mata pelajaran Qur'an Hadist Siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru sudah diterapkan walaupun masih terbatas. Dengan penggunaan media Pembelajaran dalam

proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah DDI dapat merangsang anak didik untuk lebih focus dan konsentrasi dalam belajar. Dengan demikian, media Pembelajaran memiliki peran di dalam memacu dan meningkatkan minat belajar anak didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian bab terdahulu, maka pada bagian penutup skripsi ini, penulis dapat menarik suatu kesimpulan, sebagai berikut:

1. Penerapan media pembelajaran senantiasa diterapkan guru di Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran di kelas. Dengan adanya media pendidikan, maka anak didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru terdorong untuk belajar
2. Penerapan media pembelajaran dapat meningkatkan penguasaan materi Qur'an hadits siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru Kabupaten Polewali Mandar
3. Media pembelajaran sangat mempengaruhi tingkat penguasaan materi Qur'an Hadits siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru dengan melihat salah satu indikator yakni proses belajar mengajar dapat meningkat dengan baik.

B. Saran-saran.

Adapun saran-saran yang penulis ajukan dalam skripsi ini adalah:

1. Karena kehadiran media dalam pengajaran sangat penting, maka sebagai pendidik harus berupaya semaksimal mungkin menguasai

- penggunaan media pengajaran sehingga bisa ditangani secara professional.
2. Bagi lembaga pendidikan, seyogyanya *concern* dalam meningkatkan sekolah yang dibina sehingga dapat berkualitas dan sebalinya dimulai dari aparat-aparat sekolah, agar lebih berkualitas instansi yang ditanganinya.
 3. Kemudian disarankan kepada Pemerintah agar lebih serius membenahi lembaga pendidikan dengan memberikan sumbangan dalam bentuk media-media pengajaran yang sesuai dengan kemajuan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Achin, 1986, *Media Pendidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, (Ujung Pandang : IKIP Ujung Pandang, 1986)
- Ahmad D. Marimba, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al - Ma'arif)
- Arief S. Sadiman, et.al., 1996 *Media Pendidikan - Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Cet. IV, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada)
- Arifuddin Ahmad, 2005, *Paradigma baru Memahami Hadis Nabi: Refleksi pemikiran pembaharuan Prof. dr. Muhammad Syuhudi Ismail*, (Cet. I, Jakarta: Renaisan)
- Azhar Arsyad, 1995, *Media Pengajaran*, (Cet. II, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,)
- Cyril Glasse, 1996, *Ensiklopedi Islam (Ringkas)*, terj. A Mashudi Gufron, (Jakarta: Raja Grafindo Persada),
- Ferd Percival dan Henry Ellington, 1988, *A Handbook of Educationally Technology*, diterjemahkan oleh Soedjarwan S. dengan judul " *Teknologi Pendidikan**, (Jakarta : Air Langga)
- Hafizh bin Muhammad Al-Hikami, 2001, *Interaksi Dengan al-Qur'an*, (Cet. I Jakarta: Darul Hak.)
- H. Abuddin Nata, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Grasindo kerja sama IAIN Syahid Jakarta)
- H. Hadari Nawawi, 1995, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet. VII, (Yogyakarta : Gadjah Mada University)
- H. Nganro dkk., *Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Wujud Desentralisasi Pendidikan*, Makalah Pasca Sarjana (Program S3) Universitas Negeri Makassar, 2003
- Haryanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Cet. I, Jakarta : Rineka Cipta, 1997)

- H. Said Agil Munawwar. Abdul mustaqim, 2001. *Studi Kritik Hadis Nabi: Pendekatan Sosio Historis Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Hasan Langgulung, 1995. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Cet. III. Jakarta: Al-Husna Zikra)
- Jalaluddin dan Usman Said, 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. II, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada)
- M. Basyiruddin usman & Usman, 2002. *Media Pembelajaran*, (Cet. I. Jakarta: Delia Citra Utama)
- M. Abul Quasem, 2001. *Pemahaman Al-Qur'an Adap kaum Suf*, (Cet. I Risalah Gusti)
- M. Quraish Shihab, 1996. *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan)
- Manna'khalil Al-qattan, 2004. *Studi Ilmu Qur'an*, (Cet.VIII, PT. Pustaka Litera Antan Nusa)
- Miftah Farid I. Agus Syihabuddin, 1989. *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam Yang Pertama*, Cet. I, Bandung Pustaka)
- M. Yahya Mangemba, 1993. *Alat Peraga dalam Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Jakarta: Suara Guru)
- Subhi ash Shalih, 1977. *ulum al-hadis wa musthalahuh*. (Beirut: da>r al-'Ilm al-Malayin)

ANGKET PENELITIAN

DAFTAR PERTANYAAN MENGENAI PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PENGUASAAN MATERI PELAJARAN QUR'AN HADITS PADA MI DDI BARU KECAMATAN LUYO

I. *Identitas Responden.*

1. Nama
2. Tempat & Tanggal Lahir
3. Kelas

II. *Petunjuk Pengisian.*

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dalam angket ini.
2. Jawablah setiap pertanyaan, dengan memilih jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (X) yang dianggap paling benar.

III. *Pertanyaan.*

1. Apakah media penting diterapkan di sekolah?
a. Ya b. Sedang c. Tidak.
2. Apakah ada hubungan antara media dengan penguasaan materi pelajaran Qur'an Hadits?
a. Besar. b. Sedang c. kecil d. Tidak ada.
3. Apakah media yang ada di sekolah dapat mendukung dalam penguasaan materi pelajaran?
a. dapat. b. sedang
c. kurang d. Tidak dapat.
4. Apakah media berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran?
a. Besar pengaruhnya. b. Sedang pengaruhnya.
c. kecil pengaruhnya. d. Tidak ada. pengaruhnya.
5. Apakah media selalu diterapkan di setiap proses belajar mengajar?
a. selalu. b. Sering
c. jarang d. Tidak pernah
6. Model rangsangan apakah yang diberikan media pendidikan terhadap murid di sekolah?
a. cepat mengerti pelajaran.
b. tidak membosankan materi pelajaran.
c. seakan terlibat langsung terhadap materi tersebut.
d. meningkatkan rasa penasaran
7. apakah guru terampil menerapkan media pendidikan di kelas?
a. Bagus b. sedang c. kurang bagus. d. Tidak bagus.
8. apakah media pembelajaran yang di sekolah dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang baik?
a. Sangat dapat. b. dapat. c. kurang. d. tidak dapat

9. Apakah tercapai penguasaan materi pelajaran sebelum menggunakan media di sekolah?
- a. tercapai.
 - b. PBM kurang efektif
 - c. menjenuhkan dalam belajar dikelas
 - d. tidak mencapai tujuan
10. apakah tercapai penguasaan materi pelajaran setelah menggunakan media di Sekolah ?
- a. tercapai.
 - b. PBM efektif
 - c. termotivasi dalam belajar di kelas
 - d. tidak mencapai tujuan

MADRASAH IBTIDAIYAH DDI BARU'
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
MI DDI BARU'
KECAMATAN LUYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Alamat : Jl. Majene No. 146 Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Kode Pos 91353

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru' Kec. Luyo Kabupaten Polewali Mandar menerangkan bahwa:

Nama : M. SABIR
Nim : 07 091 176
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
Alamat : Desa mapilli barat Kecamatan Luyo Kab. Polewali Mandar

Telah melaksanakan penelitian di sekolah kami mulai tanggal 6 januari s/d 6 february 2010, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peranan Media Pembelajaran Dalam Pengembangan Mata Pelajaran Qur'an Hadits Pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Baru Kecamatan Luyo Kab. Polewali Mandar"

Demikian surat keterangan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Baru, 7 Pebruari 2010





PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
KANTOR
KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jalan Mawnggal Nomor 11, Pesisir Selatan Telp. / Fax (0426) 21031
POLEWALI

01315

Nomor : 070 / 010 / KBPM
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Polewali, 06 Januari 2010
Kepada
Yth. Kepala MI DDI Baru,
Kec. Luyo Kab. Polewali Mandar
di-
LUYO

REKOMENDASI

Berdasarkan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare Nomor : St.19/PP.00.9/2010/2009 tanggal, 15 Desember 2009 tentang Permohonan izin Penelitian, dengan ini disampaikan kepada Saudara bawah yang tersebut di bawah ini :

Nama : M. SABIR
Tempat/Tanggal Lahir : Bonea, 01 Oktober 1973
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa S.1 Fakultas Tarbiyah STAIN Parepare
Alamat : Desa Mapili Barat, Kecamatan Luyo

bermaksud akan mengadakan *Penelitian* di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyediaan studi/ penyusunan Skripsi dengan Judul :

"PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PENGUASAAN MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS PADA MI DDI DARU KECAMATAN LUYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

Selama : 1 (Satu) Bulan T.M.T. (06 Januari s/d 05 Februari 2010)
Pengikut / Anggota : Tidak Ada

Selubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan, bahwa :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Menaatii semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil "Skripsi" kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak menaatii ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan sepeleunya.

a.n. BUPATI POLEWALI MANDAR
Kepala Kantor Kesbang & Linmas
u.b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha,



Drs. ADAM HARUNA, M.Si.
Pangkat : Penata
NIP : 19721231 199203 1 054

Tembusan :

1. Bupati Polewali Mandar (sebagai Mepren) di Polewali;
2. Ka. Badan Kesbang, Politik dan Linmas Provinsi Sulbar di Mamuju;
3. Muspida Kabupaten Polewali Mandar di Polewali;
4. Kepala Kandep Agama Kabupaten Polewali Mandar di Polewali;
5. Ketua STAIN Parepare di Parepare;
6. Camat Luyo di Luyo;
7. Kepala Desa Baru di Baru;
8. Sdr. M. SABIR di Mapili Barat.